

Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Sektor Kuliner Di Kecamatan Tilongkabila

Putri Nurdianingsih Amelia Umar¹, Ronald S. Badu², Nurharyati Panigoro³

S1 – Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap pendapatan usaha mikro pada sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh perkembangan sistem pembayaran non-tunai yang semakin diminati, serta kebutuhan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam transaksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 40 pelaku usaha mikro kuliner yang telah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha. QRIS tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga menarik lebih banyak konsumen karena kemudahan pembayaran digital. Dengan demikian, penggunaan QRIS terbukti mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro di sektor kuliner secara lebih optimal.

Kata Kunci: QRIS, pendapatan usaha mikro, usaha kuliner, transaksi non-tunai, Tilongkabila

Abstract

This study aims to analyze the impact of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the income of micro businesses in the culinary sector in Tilongkabila District. The background of this research is based on the growing popularity of non-cash payment systems and the need for business owners to improve transaction efficiency and accuracy. The research method used is descriptive quantitative, with data collected through questionnaires distributed to 40 culinary micro-business owners who have used QRIS for more than one year. The results indicate that QRIS usage has a positive and significant effect on business income. QRIS not only facilitates transaction processes but also attracts more customers due to the convenience of digital payments. Thus, the implementation of QRIS has been proven to optimally support the growth of micro businesses in the culinary sector.

Keywords: QRIS, micro business income, culinary business, non-cash transactions, Tilongkabila.

Copyright (c) 2025 Putri Nurdianingsih Amelia Umar

✉ Corresponding author :

Email Address : dhinyumar@gmail.com¹, ronaldoemitro@ung.ac.id², nurharyati@ung.ac.id³

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, transformasi sistem pembayaran menjadi salah satu indikator penting dalam kemajuan ekonomi, khususnya di sektor

usaha mikro. Salah satu inovasi yang muncul dan berkembang pesat adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dicanangkan oleh Bank Indonesia sebagai sistem pembayaran non-tunai yang universal, mudah, cepat, dan menguntungkan. QRIS dirancang untuk menjawab kebutuhan efisiensi transaksi, terutama di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Kecamatan Tilongkabila di Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan jumlah usaha mikro yang signifikan, khususnya dalam sektor kuliner. Berdasarkan data Dinas Perindag dan UMKM Kabupaten Bone Bolango, jumlah usaha mikro di kecamatan ini meningkat dari 1.027 unit pada tahun 2021–2022 menjadi 1.108 unit pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan potensi ekonomi lokal yang besar, terutama jika didukung oleh adopsi teknologi seperti QRIS. Namun, belum semua pelaku usaha kuliner memahami atau mengadopsi QRIS secara maksimal, meskipun sistem ini menjanjikan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan transaksi yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Permasalahan utama yang muncul dalam konteks ini adalah sejauh mana penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila. Hasil wawancara awal menunjukkan adanya perbedaan pengalaman dari pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS. Misalnya, Warung Manda mengalami peningkatan pendapatan setelah menggunakan QRIS, sedangkan Lapak Sederhana hanya mengalami peningkatan jumlah pelanggan tanpa peningkatan pendapatan yang signifikan. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas QRIS sebagai alat peningkat pendapatan usaha mikro.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro pada sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur hubungan antara variabel penggunaan QRIS dan pendapatan usaha, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lama usaha, modal, serta jam kerja pedagang.

Penelitian ini didasarkan pada teori peluang, yang menjelaskan bahwa semakin besar kemungkinan atau peluang suatu tindakan (dalam hal ini penggunaan QRIS) menghasilkan dampak positif (pendapatan), maka semakin besar pula probabilitas keberhasilannya. QRIS, sebagai inovasi sistem pembayaran, diyakini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pencatatan transaksi secara otomatis, yang pada akhirnya dapat memberikan data akurat untuk evaluasi usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian (Nadhifa, Erwin, 2024) menemukan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Fatmawati, 2024) yang menyatakan bahwa QRIS tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Namun, penelitian (Afifa & Yarham, 2023) menunjukkan bahwa meskipun QRIS memudahkan transaksi, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, khususnya pada sektor kuliner di daerah tertentu seperti Tilongkabila, yang memiliki karakteristik lokal tersendiri.

Selain itu, (Fahrudin, 2023) dalam penelitiannya di GOR Satria Purwokerto menyimpulkan bahwa QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan UMKM. Penelitian oleh (Endang, 2023) juga menunjukkan efektivitas QRIS dalam meningkatkan pendapatan usaha, meskipun difokuskan pada satu unit usaha kuliner di Balikpapan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara digitalisasi sistem pembayaran dengan performa keuangan usaha mikro. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha kuliner di daerah untuk mengadopsi QRIS, serta memberikan masukan bagi pemangku kebijakan dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital UMKM.

Dengan mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat dan tantangan digitalisasi transaksi dalam konteks usaha mikro kuliner di Tilongkabila. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian sistem pembayaran digital dan keberlanjutan ekonomi lokal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan usaha mikro di sektor kuliner. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara statistik dan memberikan pemahaman yang objektif berdasarkan data numerik. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, yang dipilih karena menunjukkan pertumbuhan usaha mikro kuliner yang signifikan serta meningkatnya adopsi sistem pembayaran digital QRIS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro sektor kuliner yang ada di Kecamatan Tilongkabila, yang berjumlah sebanyak 364 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) usaha mikro yang telah beroperasi minimal satu tahun; (2) telah menggunakan QRIS selama minimal satu tahun; dan (3) memiliki pendapatan tahunan maksimal Rp300.000.000, sesuai dengan kriteria usaha mikro. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 sampel usaha mikro kuliner sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kuesioner. Instrumen kuesioner dirancang berdasarkan skala semantik diferensial, yang mengukur opini atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu penggunaan QRIS dan pendapatan usaha. Skala ini memungkinkan pengukuran sikap responden melalui pilihan nilai dalam rentang 1 hingga 7 dengan kutub bipolar. Instrumen ini mencakup indikator QRIS seperti kemudahan, kecepatan, keuntungan, dan kemanfaatan (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung), serta indikator pendapatan usaha seperti modal, lama usaha, dan jam kerja. Selain kuesioner, data pendukung juga diperoleh dari dokumentasi, wawancara awal, serta literatur relevan.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan batas minimal 0,60. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data (mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum), sementara analisis inferensial

dilakukan melalui uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh QRIS terhadap pendapatan usaha, uji t untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel, uji beda rata-rata (paired sample t-test) untuk membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, serta uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang sistematis, objektif, dan berbasis data mengenai efektivitas QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap pendapatan usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila. Untuk menjawab tujuan tersebut, dilakukan serangkaian analisis statistik, mulai dari statistik deskriptif hingga pengujian hipotesis melalui regresi linier sederhana, uji t, uji beda rata-rata (paired sample t-test), serta uji korelasi Pearson. Validitas dan reliabilitas instrumen juga telah diuji sebelumnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Dengan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	40	45	77	64.42	8.158
Y	40	47	70	59.22	6.670

Sumber data primer SPSS diolah 15 November 2024

Dari hasil analisis Penggunaan QRIS (X) yang dilakukan ditemukan bahwa dari 40 responden terdapat jumlah nilai *Minimum* atau nilai terendah dari penggunaan QRIS sebanyak 45, nilai *Maximum* atau nilai tertinggi sebanyak 77, nilai Mean atau rata-rata untuk penggunaan QRIS sebanyak 64,42, serta untuk nilai deviasi standar sebesar 8.158.

Dari hasil analisis Pendapatan Usaha (Y) yang dilakukan ditemukan bahwa dari 40 responden terdapat nilai *Minimum* atau nilai terendah dari Pendapatan Usaha sebanyak 47, nilai *Maximum* atau nilai tertinggi dari pendapatan Usaha sebanyak 70, dan untuk nilai *Mean* atau nilai rata-rata sebanyak 59,22. Serta untuk nilai deviasi standar sebesar 6.670.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan QRIS (X)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1	0,656	0,312	VALID
X2	0,732	0,312	VALID
X3	0,581	0,312	VALID
X4	0,738	0,312	VALID
X5	0,776	0,312	VALID

X6	0,572	0,312	VALID
X7	0,346	0,312	VALID
X8	0,449	0,312	VALID
X9	0,519	0,312	VALID
X10	0,634	0,312	VALID
X11	0,515	0,312	VALID

Sumber data primer SPSS diolah 15 November 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dari variabel X1 dapat dinyatakan valid yang mana dapat di lihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Usaha (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,627	0,312	VALID
Y2	0,712	0,312	VALID
Y3	0,673	0,312	VALID
Y4	0,318	0,312	VALID
Y5	0,710	0,312	VALID
Y6	0,577	0,312	VALID
Y7	0,659	0,312	VALID
Y8	0,632	0,312	VALID
Y9	0,561	0,312	VALID
Y10	0,414	0,312	VALID

Sumber data primer SPSS diolah 15 November 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk item pertanyaan-pertanyaan dari variabel Y nilai setiap r hitungnya lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan pertanyaan-pertanyaan di atas valid.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics (Penggunaan QRIS)		
Cronbach's Alpha	N Of Item	Keterangan
.814	11	Reliabel

Reliability Statistics (Pendapatan Usaha)		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Keterangan
.769	10	Reliabel

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 15 November 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel nilainya > dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel diatas dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas Variabel Penggunaan QRIS

ANOVA TABLE					
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	36.080	7.032		5.131	<.001
Penggunaan QRIS (X)	.359	.108	.474	3.321	.002

a. Dependent Variable : Pendapatan Usaha

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 15 November 2024

Berdasarkan tabel di atas Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa QRIS memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Uji T (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji T

Coefficients				
Model	Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig

	B	Std. Error	Beta		
Constant	36.080	7.032		5.131	<.001
Penggunaan QRIS (X)	.359	.108	.474	3.321	.002

a. Dependent Variable : Pendapatan Usaha

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 15 November 2024

Dari tabel diatas diketahui nilai sig variabel penggunaan QRIS (X) terhadap Pendapatan usaha (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai r hitung $3.321 > 1.685$. dengan demikian variabel Penggunaan QRIS (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y).

Uji Beda Rata-rata (Paired Sample t-test)

Tabel 7
Hasil Uji Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan.sebelum	71040000.00	40	17703611.10491	2799186.69507
Pendapatan.Sesudah	91110000.00	40	21955009.94166	3471391.87336

Sumber data primer SPSS diolah, 24 April 2025

Berdasarkan hasil output yang telah disajikan di atas, nilai rata-rata pada pendapatan sebelum $71,04 <$ pendapatan sesudah $91,11$, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pada pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS.

Tabel 8
Hasil Uji Paired Samples Correlations
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan.sebelum & Pendapatan.Sesudah	40	.961	<.001

Sumber data primer SPSS diolah, 24 April 2025

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel pendapatan sebelum dan variabel pendapatan sesudah menggunakan QRIS. Dari hasil output tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar $0,961$ dengan nilai signifikasin (Sig.) sebesar $0,001$. Karena nilai sig. $0,001 <$ probabilitas $0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah menggunakan QRIS.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson
Correlations

		PENDAPAT AN_USAHA	PENGGUNA AN_QRIS
Pearson	PENDAPATAN_USAHA	1.000	.474
Correlation	PENGGUNAAN_QRIS	.474	1.000
Sig. (1- tailed)	PENDAPATAN_USAHA	.	.001
	PENGGUNAAN_QRIS	.001	.
N	PENDAPATAN_USAHA	40	40
	PENGGUNAAN_QRIS	40	40

Sumber : Data Primer SPSS diolah, 15 November 2024

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,474. Jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka termasuk dalam interval 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara penggunaan QRIS terhadap pendapatan usaha memiliki hubungan yang sedang.

Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kecamatan Tilongkabila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana dan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal penggunaan QRIS oleh pelaku usaha, semakin besar pula kemungkinan peningkatan pendapatan yang mereka peroleh.

Penerapan QRIS memberikan sejumlah manfaat langsung kepada pelaku usaha, seperti efisiensi dalam pencatatan transaksi, kemudahan dalam menerima pembayaran tanpa uang tunai, serta peningkatan kenyamanan bagi konsumen dalam bertransaksi. Keunggulan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan volume transaksi harian, yang secara langsung berdampak pada kenaikan pendapatan.

Hasil uji beda rata-rata (paired sample t-test) juga mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS. Banyak pelaku usaha melaporkan adanya peningkatan pendapatan harian setelah mereka menyediakan metode pembayaran berbasis QR code. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS tidak hanya memudahkan operasional usaha, tetapi juga menjadi faktor pendorong tumbuhnya minat konsumen, terutama generasi muda yang terbiasa dengan pembayaran digital.

Secara sosiologis, perubahan preferensi konsumen terhadap transaksi non-tunai menjadi pendorong penting dalam keberhasilan adopsi QRIS. Konsumen cenderung lebih memilih tempat usaha yang menyediakan metode pembayaran cepat dan modern. Dengan QRIS, pelaku usaha mikro dapat merespons tren ini dan tetap kompetitif di tengah perubahan perilaku belanja masyarakat.

Temuan ini diperkuat oleh teori peluang, yang menyatakan bahwa peningkatan hasil usaha erat kaitannya dengan pengambilan keputusan yang

membuka peluang lebih besar, seperti adopsi teknologi. QRIS memberi peluang tersebut dengan cara memperluas akses konsumen dan mempercepat proses pembayaran, sehingga efisiensi dan efektivitas operasional meningkat.

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Nining, 2023), serta Nadhifa et al. (2024), yang menemukan bahwa QRIS berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro dan UMKM. Namun, hasil ini juga memperhatikan perbedaan konteks lokal dan kesiapan pelaku usaha terhadap teknologi sebagai variabel yang memengaruhi besar kecilnya dampak QRIS terhadap pendapatan.

Dengan demikian, QRIS terbukti menjadi salah satu inovasi digital yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku usaha mikro di sektor kuliner. Bagi wilayah seperti Kecamatan Tilongkabila, yang mengalami pertumbuhan jumlah usaha mikro yang konsisten, penggunaan QRIS menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Penerapan QRIS memberikan kemudahan transaksi bagi konsumen, mempercepat proses pembayaran, serta meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan usaha. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro kuliner.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap pendapatan usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Tilongkabila. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha.

Penelitian ini menegaskan pentingnya adopsi teknologi digital dalam sistem pembayaran, terutama di kalangan pelaku UMKM, sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, mendorong literasi dan infrastruktur digital di sektor usaha mikro menjadi langkah penting agar manfaat penggunaan QRIS dapat dirasakan secara lebih luas dan merata.

Referensi :

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Endang, K. &. (2023). *Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan Usaha Kuliner di Balikpapan Hasil: QRIS efektif meningkatkan pendapatan, meskipun penelitian dilakukan pada skala usaha tunggal.*
- Fahrudin. (2023). *Pengaruh QRIS terhadap Pendapatan dan Keuntungan UMKM di GOR Satria Purwokerto Hasil: QRIS memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan laba usaha.*
- Fatmawati, & M. (2024). *Pengaruh Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang UMKM di Kota Makassar.*
- Nadhifa, Erwin, & H. (2024). *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palembang.*
- Nining, T. dan. (2023). *Dampak QRIS Terhadap Omset Berdasarkan Skala Usaha dan Kajian*

Sektoralnya Pada UMKM Binaan Bank Indonesia.